



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2891 - 2899

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)

Septya Novena Elwana Putri^{1✉}, Ratna Mei Vidia², Kadek Martina³, Afrianto T.L.Sogen⁴, I Wayan Sukra Warpala⁵, I Kadek Suartama⁶

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: septya@student.undiksha.ac.id¹, ratna.mei@student.undiksha.ac.id²,
martina@student.undiksha.ac.id³, afrianto@student.undiksha.ac.id⁴, wayan.sukra@undiksha.ac.id⁵, ik-suartama@undiksha.ac.id⁶

Abstrak

Kualitas pendidikan merupakan indikator kemajuan peradaban dari suatu bangsa. Pendidikan yang bersifat dinamis nyatanya terus memberikan ruang kepada pengelola kebijakan untuk mengatur seluruh program agar cita-cita nasional dapat tercapai. Beranjak dari pandangan ini, program kelas percepatan dihadirkan sebagai sebuah kebijakan dalam rangka mengapresiasi potensi kecerdasan istimewa yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan program akselerasi atau kelas percepatan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penggunaan model CIPP didasarkan pada keseluruhan tahapannya yang sistematis, tidak hanya berdasarkan hasil evaluasi. Oleh karena itu, model CIPP dianggap lebih komprehensif untuk digunakan daripada model evaluasi lainnya. Metode penelitian ini menggunakan analisis *literature review*, dengan menganalisis program kelas percepatan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas percepatan yang di analisis dengan model CIPP layak dan efektif diimplementasikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan bahwa program kelas percepatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada kelas akselerasi, serta mendukung peningkatan kompetensi mereka.

Kata Kunci: Kelas Percepatan, Model CIPP, *Literature Review*.

Abstract

The quality of education is a key indicator of a nation's progress. Education, being dynamic, provides room for policymakers to administer programs that can help achieve national ideals. With this in mind, the accelerated class program is proposed as a policy to nurture the special intelligence of students. This study aims to assess the implementation of the accelerated class program using the CIPP (*Context, Input, Process, Product*) model. The use of the CIPP model is preferred due to its systematic stages and comprehensive nature compared to other evaluation models. This research method involves a literature review analysis of the accelerated class program using the CIPP evaluation model. The findings demonstrate that the accelerated class program, when analyzed with the CIPP model, is feasible and effective for improving the quality of education in schools. Based on this analysis, it can be concluded that the accelerated class program aligns with the characteristics and needs of students in accelerated classes and promotes the enhancement of their competencies.

Keywords: Accelerated Class, CIPP Model, *Literature Review*.

Copyright (c) 2024 Septya Novena Elwana Putri, Ratna Mei Vidia, Kadek Martina, Afrianto T.L.Sogen,
I Wayan Sukra Warpala, I Kadek Suartama

✉ Corresponding author :

Email : septya@student.undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8419>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era industri 4.0, Indonesia mengalami persaingan yang luar biasa dalam banyak bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan berbagai aspek pembangunan intelektual dan fisik. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengembangan sumber daya merupakan prioritas. Langkah pertama dalam pengembangan sumber daya adalah pengembangan sumber daya manusia. Menurut Ginting et al., (2023) pendidikan merupakan salah satu cara guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana pembentuk kehidupan berbangsa (Dewi et al., 2021). Dalam konteks ini, pemerintah akan mengembangkan sektor pendidikan secara terencana, tepat sasaran, dan bertahap sehingga menjadi sektor pendidikan nasional. Tujuannya adalah mengintegrasikannya ke dalam pembangunan kehidupan secara menyeluruh. Sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa diberbagai sektor, menurut (Otrell-Cass et al., 2024) tinjauan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi lebih luas, dimana satu pihak setiap kali kesempatan pendidikan diberikan kepada anak usia sekolah dengan jumlah yang terus meningkat sedangkan dipihak lain tercapainya prosuktivitas, keterlibatan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Fajri & Irwan, 2023). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu cara strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan untuk meningkatkan penguasaan IPTEK, kemampuan profesional, dan produktivitas kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara (Linda & Isna, 2023). Strategi penyelenggaraan pendidikan dapat diubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selama ini, metode penyelenggaraan pendidikan di Indonesia lebih banyak bersifat klasikal-massal, memberikan perlakuan rata-rata kepada setiap siswa, meskipun setiap siswa memiliki kebutuhan yang beragam (Ibnu, 2020). Hal ini mengakibatkan siswa dengan kemampuan dan kecerdasan yang rendah akan terus tertinggal dalam proses pembelajaran dikarenakan kecepatan belajar yang dimiliki di bawah kecepatan belajar siswa pada umumnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan belajar yang lebih cepat daripada siswa lain akan jenuh dan sering berprestasi di bawah kemampuannya.

Sejatinnya, jika ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan, siswa dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yakni siswa dengan kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata (*lower*), rata-rata (*middle*), dan di atas rata-rata (*upper*). Siswa dengan kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata, memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar siswa pada tingkatan rata-rata. Sedangkan siswa dengan kemampuan dan kecepatan belajar di atas rata-rata, memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa pada tingkatan rata-rata. Selama ini, kurikulum yang berlaku secara nasional dirancang untuk siswa dengan kemampuan dan kecepatan belajar rata-rata siswa dengan kemampuan dan kecerdasan rata-rata. Sementara itu, tindak lanjut dalam bentuk remedial akan diberikan kepada siswa dengan kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata. Sedangkan bagi siswa dengan kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata seharusnya diberikan tindak lanjut berupa pengayaan, namun kenyataannya hal ini jarang sekali dilakukan oleh guru.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pemerintah mengambil sebuah kebijakan seperti percepatan belajar atau akselerasi guna memberikan peluang kepada siswa yang memiliki bakat cerdas istimewa (Chairiah et al., 2020). Pemerintah berusaha mendorong program kelas percepatan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul. Program ini dijalankan sebagai ide dan alternatif yang berwawasan untuk menyiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang berkualitas tetapi tetap beretika dalam menghadapi globalisasi dengan mempertahankan budaya dan adat istiadat (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Program akselerasi memiliki keuntungan yang besar karena akan menghasilkan lulusan yang memadai dalam waktu singkat dan memungkinkan masyarakat untuk menggunakan produk sekolah tanpa mengorbankan potensi siswa (Alhababy, 2024). Bagi siswa yang memiliki kecerdasan istimewa dapat mempercepat beban bahkan dengan irama yang cepat.

Pada dasarnya program percepatan atau akselerasi bertujuan untuk melayani dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat tertentu. Namun percepatan implementasi di sekolah tidak sepadan dengan tujuan tersebut. Misalnya saja di SMP Negeri 1 Singaraja, yang menunjukkan permasalahan bahwa beban belajar yang berat bagi siswa akselerasi menjadi indikasi bahwa program ini cukup efisien. Siswa harus menyelesaikan kurikulum reguler dalam waktu yang lebih singkat, sehingga mereka harus belajar dengan intensitas yang tinggi. Hal ini tentu saja membutuhkan upaya dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Terlepas dari itu, sekolah telah berusaha untuk meningkatkan efisiensi program dengan melakukan berbagai upaya, seperti memberikan metode pembelajaran yang lebih banyak pilihan pembelajaran dan fasilitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi program akselerasi cukup optimal, terutama terkait dengan masalah pendanaan dan beban belajar siswa. Namun, sekolah telah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui berbagai upaya perbaikan.

Implementasi program kelas percepatan dianalisis dengan menggunakan model evaluasi sehingga mutu program dapat terus ditingkatkan. Dalam evaluasi program kelas percepatan ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, serta Product*). Sebagian riset penilaian program pendidikan memakai model CIPP, (Antariksa et al., 2022) melakukan riset berkaitan dengan efektifitas model CIPP terhadap pengembangan karakter religius menunjukkan hasil “kurang efektif”. Sebaliknya (Danial, 2021) melaksanakan riset yang bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang tersedia guna mendukung implementasi program percepatan atau akselerasi di tingkat sekolah menengah atas menggunakan model evaluasi CIPP. Riset tersebut menunjukkan bahwa penilaian pada hasil evaluasi CIPP dikategorikan “sangat baik”. Hasil riset selanjutnya telah dilaksanakan oleh Astutik (2013) menunjukkan bahwa program kelas percepatan cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa. Dari hasil ketiga riset tersebut maka ada kebaruan dari penelitian ini yaitu dengan mengevaluasi program kelas percepatan untuk mengetahui seberapa efektif diimplementasikan. Menurut penemuan penelitian peneliti sebelumnya, model CIPP ini belum banyak mengevaluasi penggunaan model penilaian ini untuk menilai keterlaksanaan program percepatan atau akselerasi, terutama terkait dengan aspek produk. Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi penyelenggaraan program akselerasi atau kelas percepatan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, serta Product*).

METODE

Metode yang digunakan pada riset ini yakni *literature review*. Analisis evaluasi model CIPP dalam program pendidikan kelas percepatan menggunakan teknik pengumpulan informasi ataupun sumber yang telah diteliti berupa penjelasan atau pembahasan mengenai teori-teori yang terkait dengan temuan atau topik penelitian tersebut. Metode untuk mengumpulkan data dianalisis dengan mengumpulkan berbagai informasi tambahan dari sumber rujukan dan laporan program program kelas percepatan dari lembaga pelaksana program. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti *Google Scholar dan ResearchGate*. Jumlah literatur yang didapatkan selanjutnya dianalisis sebanyak 42 literatur dan telah melakukan proses penyaringan yang berfokus pada kelas percepatan dengan model CIPP sehingga menjadi 9 literatur. Terdapat dua kata kunci yang digunakan yaitu “Kelas Percepatan” dan “Model CIPP”. Analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dilakukan untuk mengevaluasi komponen kajian kelas percepatan model penilaian CIPP dan kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013. Hasil dari analisis ini membentuk kesimpulan dan hasil dari tulisan ini. Dalam penelitian, tinjauan pustaka deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan tinjauan pustaka biasa. Informasi tidak hanya deskriptif tetapi disajikan melalui analisis persamaan dan

- 2893 *Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) – Septya Novena Elwana Putri, Ratna Mei Vidia, Kadek Martina, Afrianto T.L.Sogen, I Wayan Sukra Warpala, I Kadek Suartama*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8419>

perbandingan dan disajikan secara kronologis. Studi yang relevan dipilih berdasarkan abstrak dan teks penuh, sedangkan studi yang dipilih dinilai kualitasnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman evaluasi menggunakan model model CIPP (*Context, Input, Process, serta Product*) dibuat dengan mendeskripsikan komponen yang berkaitan dengan konsep terkait berupa fakta empiris. Fakta empiris mengacu pada model CIPP dalam penilaian program kelas percepatan dianalisis berdasarkan perhitungan kurikulum yang digunakan, komponen yang digunakan dan aspek lainnya. Adapun fakta tersebut disajikan kedalam *context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation*.

Tabel 1. Data Literature Review Keterlaksanaan Program Kelas Percepatan

| Komponen CIPP | Penulis dan Tahun | Topik Pembahasan |
|---------------------------|------------------------------|---|
| Context Evaluation | (Mutasim, 2018) | Evaluasi konteks mencakup penelaahan terhadap sumber daya dan kemampuan sekolah dalam mengelola program kelas percepatan |
| | (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) | Mengkaji ketersediaan anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah serta institusi mitra. |
| | (Tuhurima, 2016) | Peningkatan kompetensi interpersonal dan komunikasi guru dalam penyelenggaraan kelas percepatan. |
| | (Udiutomo, 2012) | Kemampuan guru yang lebih tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. |
| Input Evaluation | (Luma et al., 2020) | Tindak lanjut untuk peningkatan penyelenggaraan program kelas akselerasi. |
| | (Astutik, 2013) | Tahap persiapan dan pelaksanaan hingga evaluasi program kelas percepatan |
| | (Danial, 2021) | Evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan program kelas percepatan. |
| Process Evaluation | (Fachrudin, 2019) | Penilaian terhadap kompetensi, kualifikasi, dan jumlah tenaga pengajar serta staf administrasi yang berperan dalam merancang, mengimplementasikan, dan memantau kegiatan-kegiatan kelas percepatan. |
| | (Mubarat et al., 2019) | Komponen utama pada <i>product evaluation</i> |
| Product Evaluation | | |

Context Evaluation

Tipe yang paling dasar yakni evaluasi konteks, yang bertujuan untuk memberikan dasar pemikiran dalam menentukan tujuan. Lingkungan yang relevan dimaksudkan sebagai lingkungan tempat program dijalankan. Evaluasi konteks ini mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kesempatan yang terpakai, serta mendiagnosa masalah. Untuk mengembangkan tujuan dalam perbaikan program, diagnosa masalah ini diterapkan. Pengambilan keputusan menggunakan evaluasi konteks dalam merencanakan dan melaksanakan program. Selain itu, aspek ini juga mengacu pada rasionalitas suatu program yang dilaksanakan. Hasil dari evaluasi konteks akan diperoleh sebuah keputusan, menetapkan kebutuhan dan menginterpretasikan tujuan program secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, arah, tujuan, dan aturan operasional pelaksanaan program didasarkan pada evaluasi konteks, yang bertindak sebagai kekuatan pendorong utama di balik pencapaian tujuan program.

Pada evaluasi konteks program kelas percepatan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya sekolah untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program akselerasi bagi alumninya. Menurut Mutasim (2018), evaluasi konteks mencakup analisis terhadap lingkungan dan kondisi yang mempengaruhi implementasi program-program pembinaan alumni. Pihak sekolah secara regular melakukan kajian mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi para alumni program akselerasi, baik dalam melanjutkan studi maupun mengembangkan karir mereka. Tujuan program oleh pihak penyelenggara dirancang agar sekolah benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan alumni. Selain itu, menurut (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) evaluasi konteks juga mencakup penelaahan terhadap sumber daya dan kemampuan sekolah dalam mengelola program kelas percepatan. Pihak sekolah mengkaji ketersediaan anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah serta institusi mitra. Analisis ini dilakukan agar sekolah dapat mengidentifikasi potensi kendala dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh (Mutasim, 2018) bahwa program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat strategi khusus untuk mendapatkan hasil optimal dalam menyelenggarakan program akselerasi di sekolah tersebut. Pengambil kebijakan mempunyai pemahaman yang sangat baik tentang program akselerasi. Selain itu, kebijakan pelaksanaan program akselerasi didukung juga oleh visi dan misi sekolah.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program akselerasi terutama pada aspek konteks evaluasi. Menurut (Udiutomo, 2012) program akselerasi menuntut kemampuan guru yang lebih tinggi dalam berinovasi agar memotivasi siswa mengembangkan keterampilannya. Peserta didik dalam program ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan kompetensi khusus dari para guru untuk dapat menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran. Tugas pendidik disini yakni membangun proses belajar mengajar yang menantang, merangsang, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata. Dalam riset yang dilakukan oleh (Tuhurima, 2016) menyatakan bahwa guru-guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, tujuan, dan pengelolaan program akselerasi. Mereka harus memiliki wawasan yang luas tentang karakteristik peserta didik berbakat, teknik identifikasi, serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan potensi peserta didik dalam program akselerasi. Dalam konteks pembinaan alumni, guru-guru diharapkan mampu berperan sebagai mentor dan model bagi para alumni. Mereka harus dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan yang dapat menginspirasi alumni dalam melanjutkan studi dan mengembangkan karier mereka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi interpersonal dan komunikasi guru menjadi penting. Dengan demikian, investasi pada peningkatan kualitas SDM guru merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program akselerasi, baik bagi peserta didik maupun para alumninya. Hal ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan program-program pembinaan alumni di masa depan.

Hasil evaluasi konteks menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang, memprioritaskan, dan mengoptimalkan program-program pembinaan alumni. Misalnya, jika ditemukan bahwa banyak alumni menghadapi tantangan dalam memperoleh peluang kerja, sekolah dapat memfokuskan program kemitraan dengan perusahaan atau membangun pusat karir alumni yang lebih intensif. Dengan demikian, evaluasi konteks memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sekolah benar-benar selaras dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi para alumni program akselerasi.

Input Evaluation

Dalam evaluasi konteks, sumber daya adalah modal dasar dalam mengimplementasikan kebijakan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan program. Dengan demikian, evaluasi input berkaitan dengan

pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dalam kebijakan-kebijakan yang mendasarinya. Adapun input dalam pengelolaan sumber daya pendidikan pada program akselerasi atau kelas percepatan diantaranya kurikulum yang berlaku, pihak akademik dalam hal ini pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta dana sebagai sumber pembiayaan.

Riset yang dilakukan oleh Luma et al., (2020) menunjukkan bahwa input evaluasi dijabarkan pada langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan penyelenggaraan program kelas akselerasi di masa mendatang, dimana penggabungan diperlukan. Sekolah terdekat yang paling siap untuk menyelenggarakan program akselerasi menentukan terlaksananya program akselerasi ini. Beasiswa program akselerasi perlu diadakan, melihat keadaan keluarga wali murid tidak semuanya berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas. Beasiswa dari pemerintah pusat dan provinsi yang berkaitan dengan biaya pendidikan untuk siswa kelas akselerasi yang kurang mampu. Siswa akselerasi harus diasramakan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka.

Pada dimensi input/masukan, hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program kelas percepatan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh komponen input yang dibutuhkan untuk menjalankan program akselerasi telah terpenuhi dengan baik. Proses seleksi dan penerimaan siswa kelas akselerasi dilakukan secara ketat dan sesuai dengan standar kualifikasi siswa cerdas dan berbakat istimewa. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia seperti guru, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan juga telah memadai untuk mendukung berjalannya program. Para guru yang mengajar di kelas akselerasi merupakan guru-guru terbaik yang telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Kurikulum yang digunakan juga telah disesuaikan untuk dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bagi siswa-siswa berbakat tersebut. Secara keseluruhan, input yang dimiliki program akselerasi di sekolah ini telah mendukung tercapainya tujuan program dalam memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa-siswa cerdas dan berbakat istimewa.

Process Evaluation

Proses pencapaian tujuan program merupakan bagian dari tahap proses evaluasi. Implementasi program diatur oleh berbagai kebijakan dari suatu program termasuk kelas percepatan yang dibantu oleh sumber daya yang tersedia. Sangat penting untuk menilai prosedur untuk menentukan keberhasilan langkah ini. Sehingga, evaluasi proses menetapkan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk memenuhi tujuan program dan menawarkan informasi mengenai implementasi program. Fase perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan operasi akselerasi semuanya termasuk dalam proses evaluasi.

Dalam menyelenggarakan program kelas akselerasi yang dijalankan pada beberapa sekolah melakukan beberapa tahap persiapan yang komprehensif. Berdasarkan hasil riset dari (Astutik, 2013) membagi tahap persiapan dalam beberapa langkah. Pertama, proses seleksi dan penerimaan siswa ke kelas akselerasi dilakukan secara ketat dan selektif. Hanya siswa-siswa yang memenuhi standar kualifikasi sebagai siswa cerdas dan berbakat istimewa, seperti memiliki nilai akademik yang sangat baik, hasil tes IQ yang tinggi, serta rekomendasi dari guru dan orang tua, yang dapat diterima di program ini. Selanjutnya, pihak sekolah menyusun kurikulum khusus untuk kelas akselerasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa berbakat. Selain itu, disusun juga rencana pembelajaran yang lebih intensif dan terstruktur untuk mengakomodasi percepatan pembelajaran. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran di kelas akselerasi, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi yang mendukung. Tahap persiapan berikutnya adalah pelatihan dan pembinaan bagi para guru yang akan mengajar di kelas akselerasi agar memiliki kompetensi yang sesuai untuk menangani siswa-siswa berbakat istimewa. Terakhir, sekolah menetapkan sistem evaluasi dan

monitoring yang ketat untuk memastikan ketercapaian tujuan program akselerasi dan perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, temuan dari Danial (2021) melalui program kelas percepatan menunjukkan bahwa pelaksanaan dari program tersebut sangat baik. Sekolah melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan program kelas percepatan. Hal ini mencakup penilaian terhadap kompetensi, kualifikasi, dan jumlah tenaga pengajar serta staf administrasi yang berperan dalam merancang, mengimplementasikan, dan memantau kegiatan-kegiatan kelas percepatan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki SDM yang memadai dan kompeten dalam melaksanakan program dengan baik. Riset yang dilakukan oleh (Fachrudin, 2019) menunjukkan bahwa tahapan proses pembelajaran yang dilakukan pada program akselerasi bersifat dinamis dan mendukung peningkatan keterampilan belajar siswa di kelas akselerasi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program akselerasi digambarkan sebagai proses yang sangat dinamis, artinya pembelajaran tidak berjalan statis atau kaku, melainkan fleksibel dan adaptif dalam merespon kebutuhan dan kemampuan siswa. Process evaluation yang berfokus pada mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dalam program akselerasi di sekolah bertujuan untuk menilai apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada kelas akselerasi, serta mendukung peningkatan kompetensi mereka.

Product Evaluation

Produk yang dibuat setelah aktivitas selesai dianggap berhasil jika sesuai dengan penerapan yang dijelaskan dalam kebijakan dan didukung oleh sumber daya yang tersedia selama implementasi. Evaluasi merupakan komponen penting dari evaluasi program. Oleh karena itu, tinjauan produk merupakan penilaian yang berguna untuk menilai pencapaian sebelumnya. Pada tahap evaluasi ini, pembuat kebijakan dapat memutuskan apakah program tersebut harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

Dalam riset yang dilakukan oleh (Ofianto, 2015) dengan judul “Program Akselerasi Sebagai Layanan Siswa Cerdas” telah dibahas terkait produk evaluasi. Evaluasi program secara umum mencakup berbagai aspek, termasuk di dalamnya product evaluation atau evaluasi terhadap hasil atau produk dari program tersebut. Product evaluation dalam konteks program akselerasi dapat mencakup evaluasi terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa yang mengikuti program akselerasi, serta evaluasi terhadap dampak program akselerasi terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ofianto, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan akselerasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional seseorang. Secara keseluruhan, evaluasi program akselerasi tidak hanya fokus pada proses pelaksanaan program, tetapi juga harus memperhatikan hasil atau produk yang dihasilkan dari program tersebut. Evaluasi terhadap produk atau hasil program ini penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program akselerasi dalam memenuhi kebutuhan dan potensi siswa cerdas istimewa.

Riset yang dilakukan (Mubarat et al., 2019) menunjukkan bahwa evaluasi produk berfokus pada evaluasi aspek outcome atau output dari program percepatan pembelajaran yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Beberapa komponen utama yang dievaluasi dalam aspek produk ini termasuk pertama-tama mengevaluasi pemilihan peserta program. Penelitian ini mengevaluasi apakah proses seleksi peserta program akselerasi memenuhi kriteria yang ditentukan, seperti pemilihan data objektif, penilaian subjektif, persyaratan kesehatan serta persiapan siswa dan dukungan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses seleksi peserta tidak sepenuhnya menerapkan kriteria yang teridentifikasi, terutama penilaian data yang objektif. Kedua, mengevaluasi pemilihan tenaga pengajar. Evaluasi produk membantu menentukan apakah pemilihan guru untuk mengajar dalam program akselerasi didasarkan pada kriteria yang sesuai, seperti memperhitungkan pengalaman mengajar guru. Ketiga, evaluasi terhadap pengadaan dan pemanfaatan dana serta sarana-prasarana. Penelitian ini juga menilai apakah pengadaan dan

pemanfaatan dana serta sarana-prasarana untuk program akselerasi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek pendanaan dan sarana-prasarana sudah memenuhi kriteria program akselerasi. Keempat, evaluasi terhadap pengembangan dan penerapan kurikulum. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa aspek kurikulum juga telah memenuhi kriteria program akselerasi. Melalui evaluasi produk ini, maka evaluator dapat mengetahui tingkat efektivitas dan kualitas hasil dari penyelenggaraan program akselerasi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, sehingga dapat diketahui berbagai kendala dan keterbatasan program yang dihadapi serta dilakukan perbaikan dan peningkatan untuk program di masa mendatang.

Dari keseluruhan gambaran analisis, penelitian ini kemudian menyediakan landasan baru dalam pendidikan terutama pada aspek evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan program kelas percepatan. Implementasi program kelas percepatan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa, meskipun perlu memperhatikan perencanaan program dan dukungan yang tepat agar menghasilkan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada aksesibilitas sumber-sumber tertentu yang dapat mempengaruhi kelengkapan tinjauan literatur. Meskipun demikian, dengan menyadari dan mengatasi keterbatasan tersebut penelitian ini dapat memberikan dorongan berharga terhadap perkembangan ilmu serta memberikan arah yang jelas untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan ulasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Pada evaluasi konteks program kelas percepatan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya sekolah untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program akselerasi bagi alumninya. Evaluasi konteks juga mencakup penelaahan terhadap sumber daya dan kemampuan sekolah dalam mengelola program kelas percepatan. Pihak sekolah mengkaji ketersediaan anggaran, fasilitas, tenaga pengajar, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah serta institusi mitra. (2). Diperlukan penggabungan input evaluasi yang tergambar pada rencana tindak lanjut guna meningkatkan penyelenggaraan dari program kelas akselerasi ke depannya. (3) *Process evaluation* yang berfokus pada mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dalam program akselerasi di sekolah bertujuan untuk menilai apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada kelas akselerasi, serta mendukung peningkatan kompetensi mereka. (4) Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa aspek kurikulum juga telah memenuhi kriteria program akselerasi. Melalui evaluasi produk ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kualitas hasil dari penyelenggaraan program akselerasi di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. M., & Friedman, B. D. (2010). Affective Learning : A Taxonomy For Teaching Social Work Values Affective Learning : A Taxonomy For Teaching Social Work Values. *Journal Of Social Work Values And Ethics*, 7(2). <https://doi.org/10.55521/10-007-200>.
- Alhababy, A. M. (2024). Akselerasi Program Pendidikan Dan Mentoring Evaluasi Dalam Inovasi Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 14(5), 1–23. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i2.15247>.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., Arlisyah, M., & Utami, P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75–86. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V6i1.848>.
- Astutik, Dwi. (2013). Evaluasi Program Akselerasi Di Sma N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*. Retrieved From

- 2898 *Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) – Septya Novena Elwana Putri, Ratna Mei Vidia, Kadek Martina, Afrianto T.L.Sogen, I Wayan Sukra Warpala, I Kadek Suartama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8419>
- <https://www.neliti.com/publications/13607/evaluasi-program-akselerasi-di-sma-n-1-karanganyar-tahun-ajaran-20122013>.
- Chairiah, M. N., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Pengambilan Keputusan Karier Siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (Cibi). *Journal On Education*, 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.5040>.
- Danial, Zelan Tamrin. (2021). *Evaluasi Program Akselerasi Di Sma Negeri 3 Kota Gorontalo*. 15, 112–128. <https://dx.doi.org/10.30984/jii.v15i1.1505>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fachrudin, Y. (2019). Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat Di Smart Ekselensia Indonesia. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 23–37. Retrieved From <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/53>
- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.5079>.
- Ginting, R. L., Siburian, A. Y. K., Sianturi, T. E., Sianturi, S. M., Ginting, N. B., & Pratiwi, S. A. (2023). Bimbingan Konseling Bagi Anak Cerdas Istimewa Dan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 134–145. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.491>.
- Ibnu Sholeh, M. (2020). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi Dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i3.259>.
- Linda Ayu Karisma, & Isna Faridatun Nadziroh. (2023). Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.26594/dirasat>.
- Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model Cipp Di Sdn 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 186. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1307>
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Pembelajaran Akselerasi (Konsep Belajar Cepat Abad – Xx1). *Jurnal.Asy-Syukriyyah*, 2, 1–14. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v2i2.602>.
- Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. (2019). Implementasi Program Pendidikan Akselerasi Dan Unggulan Di Perguruan Al-Azhar Medan. *Edu Riligia*, 3(1), 1–16. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v3i1.4097>.
- Mutasim, I. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Akselerasi Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v20i1.102>.
- Ofianto. (2015). Evaluasi Program Percepatan/Akselerasi Belajar Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Humanus*, 14(1), 63-70. <https://doi.org/10.24036/jh.v14i1.5403>.
- Otrel-Cass, K., Costello, E., Lyngdorf, N. E. R., & Mendel, I. (2024). Methods For Dreaming About And Reimagining Digital Education. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00463-4>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada Smp Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (Cipp). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>

2899 *Evaluasi Implementasi Program Kelas Percepatan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) – Septya Novena Elwana Putri, Ratna Mei Vidia, Kadek Martina, Afrianto T.L.Sogen, I Wayan Sukra Warpala, I Kadek Suartama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8419>

Tuhurima, D. (2016). Evaluasi Program Akselerasi Di Smp Negeri Kota Ambon. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24246/J.Jk.2016.V3.I1.P1-14>

Udiutomo, P. (2012). Evaluasi Program Smart Ekselensia Indonesia Menggunakan Model Evaluasi Cipp. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 2(2), 41–61. Retrieved From <https://jurnal.pendidikandd.org/index.php/jpd/article/view/215>.